

PENGARUH AKTIVITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI

Septya Hidayah
septyahidayah@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of activity, liquidity, and solvability on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the activity was measured by total asset turn over, liquidity was measured by current ratio, and solvability was measured by debt to equity ratio. Meanwhile, firm value was measured by price to book value. The research was quantitative. Moreover, the population was 18 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Furthermore, the data analysis technique used saturated sampling, in which all the population were the sample. Additionally, based on its sampling, there were 11 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS program. The research result concluded total asset turnover had negative but insignificant effect on firm value. Likewise, current ratio had negative and insignificant effect on the firm value. On the other hand, debt to equity ratio had positive and significant effect on the firm value.

Keywords: profitability, firm size, liquidity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Aktivitas diukur dengan *total asset turn over*, likuiditas diukur dengan *current ratio*, solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *price to book value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan pada periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode sampel jenuh, terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: aktivitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia, perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Kebiasaan penduduk Indonesia untuk menikmati makanan serta minuman cepat saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Anggapan bahwa sub sektor industri *food and beverages* merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Namun disisi lain, meskipun

perusahaan *food and beverages* memiliki peluang untuk terus tumbuh dan bahkan dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi, ternyata jika dilihat dari nilai perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017 ternyata mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,87%. Berikut Tabel 1 data rata-rata nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1
Tabel Rata-rata Nilai Perusahaan
Perusahaan Makanan dan Minuman

| No | Kode Perusahaan | Nilai Perusahaan | | | | |
|-----------|-----------------|------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | CEKA | 0,83 | 0,63 | 0,90 | 0,85 | 0,89 |
| 2 | ICBP | 5,08 | 4,79 | 5,41 | 5,11 | 5,56 |
| 3 | DLTA | 8,16 | 4,90 | 3,95 | 3,21 | 3,75 |
| 4 | INDF | 1,40 | 1,05 | 1,58 | 1,43 | 1,35 |
| 5 | MLBI | 45,47 | 22,54 | 30,17 | 27,06 | 40,24 |
| 6 | MYOR | 4,56 | 5,25 | 5,87 | 6,14 | 6,86 |
| 7 | ROTI | 7,30 | 5,39 | 5,61 | 2,80 | 2,54 |
| 8 | SKBM | 2,86 | 2,57 | 1,63 | 1,21 | 1,15 |
| 9 | SKLT | 1,35 | 1,68 | 0,72 | 2,47 | 3,05 |
| 10 | STTP | 4,49 | 3,92 | 3,58 | 4,12 | 3,08 |
| 11 | ULTJ | 4,74 | 4,07 | 3,78 | 3,55 | 3,27 |
| Rata-rata | | 7,84 | 5,16 | 5,75 | 5,27 | 6,52 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan *food and beverages* rata-rata nilai perusahaan mengalami naik turun dari tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 nilai perusahaan mencapai 7,84%. Sedangkan pada tahun 2015 nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 5,16% dengan selisih 2,68%. Pada tahun 2016 nilai perusahaan naik menjadi 5,75% dengan selisih 0,59%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5,27% dengan selisih 0,48% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 6,52% dengan selisih 1,25%.

Nilai perusahaan merupakan suatu pemahaman investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan menjadi tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Kesejahteraan para pemilik yang sesuai harapan dapat dilihat dari meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan di masa depan. Tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berupa rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu faktor-faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri, seperti nilai kurs, inflasi, dan pertumbuhan pasar.

Rasio aktivitas atau sering juga disebut dengan rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivasinya. Peneliti menemukan hasil penelitian yang

kontroversi antara rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rinnaya, *et al.* (2011) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan bahwa perputaran total aset yang cepat dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi akan mengindikasikan pertumbuhan suatu perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya. Peneliti menemukan hasil penelitian yang kontroversi antara rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anzlina dan Rustam (2013) mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dwi (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan gambaran untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Solvabilitas yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar juga. Sedangkan perusahaan dengan solvabilitas yang rendah mempunyai resiko solvabilitas yang rendah pula. Menurut Hanafi (2013:40) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Peneliti menemukan hasil penelitian yang kontroversi antara rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prisiliarompas (2013) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Nurmaninda, *et al.* (2017) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dengan judul □Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI□. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (b) Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (c) Apakah rasio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*, (b) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*, (c) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai nyata yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan anggapan investor terhadap emiten atau pihak yang melakukan penawaran umum sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai suatu tujuan (Harahap, 2015:308). Rasio ini menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi tinggi sehingga laba pun akan menurun.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Menurut Weston (dalam Kasmir, 2014:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih untuk membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan mampu membayar utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jadi, rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur atau menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

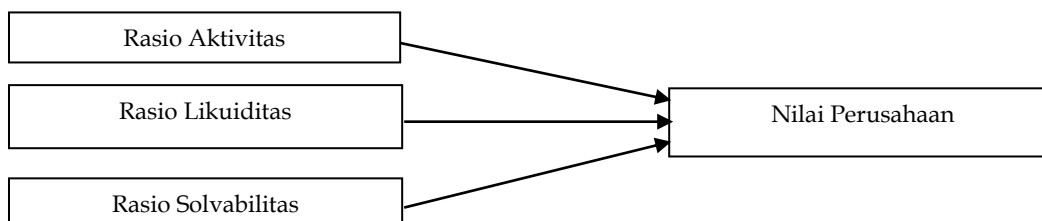
Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Solvabilitas yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar juga. Sedangkan perusahaan dengan solvabilitas yang rendah mempunyai resiko solvabilitas yang rendah pula.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Rinnaya, *et al.* (2011), hasil penelitiannya menyatakan rasio aktivitas berpengaruh signifikan bahwa perputaran total aset yang cepat dapat meningkatkan nilai perusahaan, (2) Dwi (2017), hasil penelitiannya menyatakan rasio aktivitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (3) Anzlina dan Rustam (2013), hasil penelitiannya menyatakan adanya pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan (4) Dwi (2017), hasil penelitiannya menyatakan rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (5) Prisiliarompas (2013), hasil penelitiannya menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (6) Nurmaninda, *et al.* (2017), hasil penelitiannya menyatakan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini pengukuran rasio aktivitas menggunakan *total asset turnover* (TATO) yang merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva. *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Rinnaya, et al. 2016). Sedangkan menurut Dwi, (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* karena rasio ini merupakan alat ukur likuiditas yang paling lancar. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Anzlina dan Rustam, 2013). Sedangkan menurut Dwi, (2017) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari utang. Solvabilitas juga mempunyai arti suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial yang dimiliki baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan. Rasio ini dilakukan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Hanafi (2013:41) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan utang/ solvabilitas yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, namun dilain pihak utang juga akan meningkatkan resiko. Jika perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi mampu menghasilkan atau meningkatkan profitabilitas maka hal tersebut akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Prisiliarompas, 2013). Sedangkan menurut Nurmaninda, et al. (2017) menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis peneliti kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:28) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Kausal komparatif memiliki tujuan untuk meneliti dan menghubungkan antara variabel dependen dan variabel independen dan menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti dapat mengetahui atau mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Populasi merupakan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu sejumlah 18 perusahaan. Namun peneliti tidak akan meneliti semuanya karena populasi data masih bersifat heterogen dalam hal laporan keuangan dan laba.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sangadji dan Sopiah (2010:189) yang menyatakan sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI. (2) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut. (3) Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data, pada penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter sendiri merupakan jenis data penelitian yang berupa: faktur, jurnal, atau dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang ada di Galeri Bursa efek Indonesia STIESIA Surabaya berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* tahun 2014-2018.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan. Data yang digunakan berupa data dari diperoleh dari dokumenter atau laporan keuangan konsolidasian perusahaan *food and beverages* yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan juga berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Rasio Aktivitas (TATO)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018 dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Formulasi *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018 dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Formulasi likuiditas (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas (DER)

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018 yang berasal dari utang. Formulasi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai Perusahaan adalah harga yang mampu dibayar oleh calon pembeli atau calon investor apabila perusahaan *food and beverages* tersebut dijual. Formulasi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokolerasi, pengujian heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linear berganda digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|--------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,404 | 4,053 | |
| | AKTIVITAS | -2,553 | 1,602 | -,177 |
| | LIKUIDITAS | -,013 | ,703 | -,002 |
| | SOLVABILITAS | 10,869 | 2,344 | ,633 |

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$NP = -0,404 - 2,553 \text{ AKT} - 0,013 \text{ LIK} + 10,869 \text{ SOL}$$

Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta (α) adalah -0,404, menunjukkan bahwa variabel aktivitas, likuiditas, solvabilitas nilainya yaitu konstan atau 0 (nol), maka nilai perusahaan sebesar -0,404.

Koefisien Regresi Aktivitas

Besarnya nilai Koefisien Regresi AKT adalah -2,553 yaitu menunjukkan bahwa arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara aktivitas dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ratio aktivitas naik satu satuan maka akan semakin tinggi pula tingkat aktivitas maka akan diikuti oleh turunnya nilai perusahaan sebesar -2,553.

Koefisien Regresi Likuiditas

Besarnya nilai Koefisien Regresi LIK adalah -0,013 yaitu menunjukkan bahwa arah hubungan negatif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan diikuti oleh turunnya nilai perusahaan sebesar -0,013.

Koefisien Regresi Solvabilitas

Besarnya nilai Koefisien Regresi SOL adalah 10,869 yaitu menunjukkan bahwa arah hubungan positif (searah) antara solvabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas maka akan diikuti oleh naiknya nilai perusahaan sebesar 10,869.

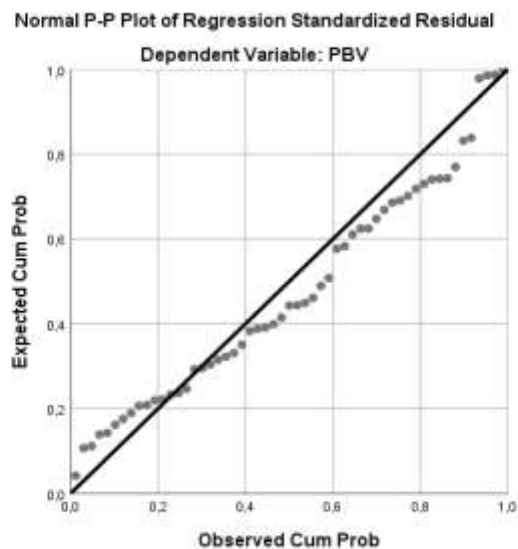
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini

menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan grafik normal P-Plot pada Gambar 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Sementara itu, hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* tampak pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| <i>N</i> | | 55 |
| <i>Normal Parameters</i> | <i>Mean</i> | 0,0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 7,18085974 |
| | <i>Absolute</i> | ,124 |
| <i>Most Extreme Difference</i> | <i>Positive</i> | ,124 |
| | <i>Negative</i> | -,082 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | ,253 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | ,382 |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | | |
| <i>b. Calculated from data.</i> | | |

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig.* > 0,05 atau 0,382 yang terdapat dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk dijadikan penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui terbentuk atau tidaknya dapat dilihat dari masing-masing variabel bebas terhadap terikatnya. Hasil uji multikolinieritas tampak pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Standardized Coefficient Beta (Constant) | T | |
|--|-----------|------|
| | Tolerance | VIF |
| -,177 | -1,594 | ,117 |
| -,002 | -,018 | ,986 |
| ,633 | 4,637 | ,000 |

Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya memiliki nilai VIF < 10, dan nilai TOL > 0,10 maka hal tersebut bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut bebas multikolinieritas, sehingga variabel tersebut layak digunakan dalam penelitian

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson Test*). Hasil Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Durbin-Watson* tampak pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin- watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|-------------------------------|-------------------|
| 1 | .845 ^a | .714 | .697 | | |

a. Predictors: (Constant), solvabilitas, likuiditas, aktivitas

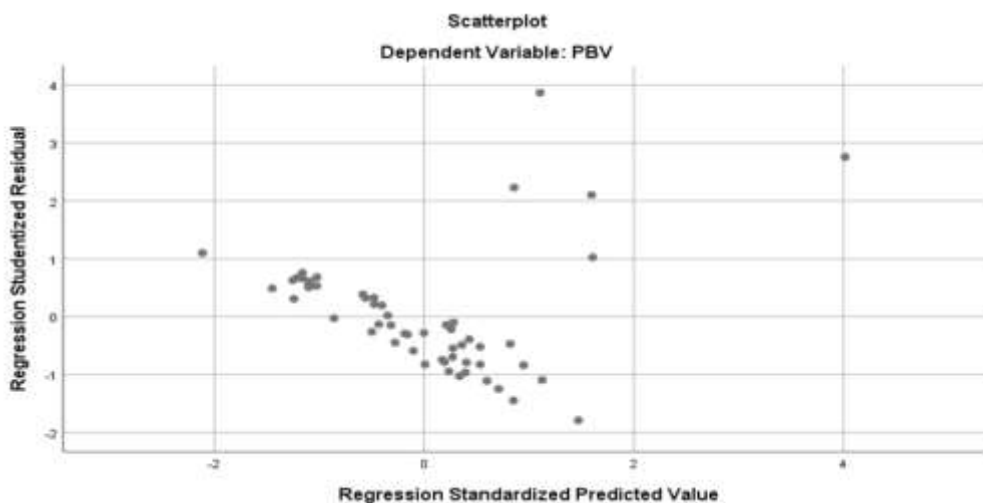
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 5, dapat diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,353 yang berada pada $2 - d \leq DW \leq 4 - d$ yaitu $1,659 < 2,353 < 2,341$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji dan mengetahui bahwa sebuah model regresi terdapat pola tertentu pada grafik dengan melakukan dan mengamati scatterplot. Hasil Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode grafik tampak pada Gambar 3:



Gambar 3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Dari hasil Gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Artinya, bahwa model regresi didalam penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan dari Uji Statistik (F) adalah untuk menguji dan mengetahui bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat atau tidak. Hasil Uji Kelayakan Model yang dilakukan dengan menggunakan metode Uji Statistik F tampak pada Tabel 6:

Tabel 6
 Hasil Uji Kelayakan Model
 ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1790,235 | 3 | 596,745 | 10,930 | ,000 ^b |
| Residual | 2784,496 | 51 | 54,598 | | Regression |
| Total | 4574,731 | 54 | | | |

a. Dependent Variable: nilai perusahaan
 b. Predictors: (Constant), solvabilitas, likuiditas, aktivitas
 Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil Tabel 6, menunjukkan bahwa signifikansi nilai $F < 0,05$ hal tersebut berarti bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil Uji Kelayakan model dengan menggunakan Koefisien Determinasi (R²) tampak pada Tabel 6:

Tabel 7
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,626 ^a | ,391 | ,356 | 7,38904 |

a. Predictors: (Constant), solvabilitas, likuiditas, aktivitas
 b. Dependent Variable: nilai perusahaan
 Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,391 atau 39,1 % berada pada $0 < 0,391 < 1$, maka model yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan layak. Hal tersebut berarti aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 39,1 %, sedangkan sisanya sebesar 0,609 atau 60,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis atau Uji Statistik t ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) tampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

| | Model | T | Sig. |
|---|--------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | -,404 | 4,053 |
| | Aktivitas | -2,553 | 1,602 |
| | Likuiditas | -,013 | ,703 |
| | Solvabilitas | 10,869 | 2,344 |

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Aktivitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel aktivitas pada penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,117 dan memiliki koefisien negatif sebesar -2,553. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,117 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, berarti rasio aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Pengujian Hipotesis Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas pada penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,986 dan memiliki koefisien negatif -0,013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,986 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Pengujian Hipotesis Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas pada penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,000 dan memiliki koefisien positif sebesar 10,869. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Pembahasan

Aktivitas Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian rasio aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka akan diikuti dengan menurunnya nilai suatu perusahaan *food and beverage*, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah rasio aktivitas

maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Artinya, bahwa perputaran total aset yang tinggi membuat nilai perusahaan menurun. Hal tersebut merupakan tanda negatif bagi pasar. Para calon investor mempersepsikan bahwa komposisi aset (total aset) proporsinya didominasi *fixed assets* mendekati kondisi ekstrim. Kondisi tersebut menyebabkan *in efficiency* bagi perusahaan, dan dampak selanjutnya yaitu menimbulkan sentiment atau pandangan negatif bagi investor, yang berpengaruh pada turunnya nilai perusahaan.

Hasil pengujian dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola sumber daya dan aktivitya secara efektif dan efisien sehingga penjualan yang dihasilkan tidak cukup untuk meningkatkan laba yang kemudian diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki aktiva yang besar, dan biaya modalnya akan menjadi tinggi sehingga laba akan menurun.

Adapun hasil pengujian dari penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruhnya rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan karena perusahaan-perusahaan sangat efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Penggunaan aset yang efektif membuat perusahaan sangat kecil dalam menggunakan hutang untuk membiayai penjualan produk perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan yang cukup tinggi. Demikian dengan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih yang sangat tinggi membuat para investor percaya sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Likuiditas Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi calon investor. Rasio likuiditas yang tinggi apabila dilihat dari perspektif kreditur perusahaan pada kondisi ini akan dinilai baik. Disisi lain apabila perspektif investor dan calon investor justru menilai perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya sehingga banyak dana yang menganggur dan membuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit juga rendah. Kondisi tersebut menurunkan minat investor untuk melakukan investasi, yang kemudian menurunkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Artinya, rasio likuiditas yang tinggi dapat menurunkan nilai suatu perusahaan *food and beverages*. Indikator *current ratio* pada penelitian ini merupakan proksi dari variabel likuiditas yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini dikarenakan *current ratio* sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan maka ada dana yang tidak secara optimal dimanfaatkan aktiva lancarnya sehingga perusahaan tidak mampu memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Akibat dari tidak mempunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut maka perusahaan tidak dapat memakmurkan pemegang saham. Padahal untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan juga harus memakmurkan pemegang saham.

Adapun hasil pengujian dari penelitian yang dilakukan Anzlina dan Rustam (2013) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang tinggi justru akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai likuditas yang positif dapat mengidentifikasi bahwa

nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai hutang lancar sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan dapat berkembang dan sahamnya akan diminati oleh investor.

Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan apabila rasio solvabilitas mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan nilai suatu perusahaan *food and beverages*, begitu juga sebaliknya apabila rasio solvabilitas mengalami penurunan maka nilai suatu perusahaan *food and beverages* akan mengalami penurunan. Tingginya rasio solvabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dengan besarnya penggunaan utang atau solvabilitas berarti jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang sedikit, dan dengan tingginya rasio solvabilitas juga akan mengurangi beban pajak sehingga akan menyebabkan adanya kenaikan laba perusahaan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba dengan adanya solvabilitas maka akan diikuti oleh kenaikan nilai suatu perusahaan. Disisi lain, tingginya rasio solvabilitas juga akan meningkatkan resiko suatu perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Hanafi (2013:41) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi oleh suatu perusahaan akan meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi dapat menghasilkan dan meningkatkan keuntungan yang diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan.

Hasil pengujian dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisiliarompas (2013) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti apabila rasio solvabilitas mengalami penurunan akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya utang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio solvabilitas yang rendah artinya semakin besarnya modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang, maka hal tersebut akan beresiko bagi pihak perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai suatu perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki resiko modal sendirinya yang dijadikan sebagai jaminan utang maka investor akan ragu untuk berinvestasi terhadap perusahaan.

Adapun hasil pengujian dari penelitian Nurmaninda, *et al.* (2017) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang pengaruh aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI yaitu sebagai berikut: (1) Rasio aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka akan diikuti dengan menurunnya nilai suatu perusahaan *food and beverages* dan sebaliknya, apabila semakin rendah aktivitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan. (2) Rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, rasio likuiditas yang tinggi dapat menurunkan nilai suatu perusahaan *food and beverages* dan sebaliknya, apabila likuiditas yang rendah maka akan meningkatkan nilai perusahaan. (3) Rasio solvabilitas berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila rasio solvabilitas mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan nilai suatu perusahaan *food and beverages* dan sebaliknya, apabila solvabilitas mengalami penurunan maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan kurang luas yaitu hanya sebatas perusahaan *food and beverages*. (2) Pada penelitian periode yang diteliti yaitu lima tahun, sehingga ada kemungkinan kurang menunjukkan hasil atau kondisi yang sesungguhnya. (3) Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas. Sedangkan masih ada banyak lagi variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga ada kemungkinan tiga variabel tersebut belum memberikan gambaran yang luas mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antara lain : (1) Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih disiplin dalam melakukan publikasi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memegang peranan penting bagi perusahaan, tidak hanya dijadikan sebagai keputusan investasi oleh para investor tetapi juga sebagai tolak ukur penilaian selama periode penelitian tersebut mencerminkan kinerja yang baik atau kinerja yang buruk. (2) Bagi investor, diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya memilih perusahaan yang memiliki aktivitas dan nilai perusahaan yang baik tetapi harus tetap mempertimbangkan faktor lainnya. Faktor tersebut antara lain dengan memperhatikan masing-masing pengaruh dari penilaian variabel terhadap nilai perusahaan, yaitu hasil rasio aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai pedoman untuk berinvestasi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mempertimbangkan untuk menggunakan atau menambah variabel independen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik atau dapat menunjukkan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzlina, C. W dan Rustam, 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomi*. 16 (02) : 67-75
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Industri Manufaktur). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi STIE AKA. *Jurnal STIE SEMARANG*. 09(01): 2085-5656.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta

- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Kencana. Jakarta.
- Nurmaninda, A., D. Isynurwadhana., dan A. Nurbaiti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*. 04 (01): 242-249.
- Prisiliarompas, G. 2013. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*. 01(03): 252-262.
- Rinnaya, I. Y., R. Andini., dan A. Oemar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting*. 02 (02): 1-18
- Sangadji, E. M., dan Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi Pertama. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan ke dua puluh empat. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id (diakses tanggal 20 Oktober 2019).